

Emosi Tokoh Utama Perempuan dalam Novel *Ananta Prahadi* Karya Risa Saraswati: Analisis Psikologi Sastra

Gusti Ayu Bintang Wihandhani ¹, Ni Nyoman Karmini ²,
Desak Nyoman Alit Sudiarthi ³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Saraswati
bintangwihandhani2000@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis emosi, faktor yang memicu emosi, dan emosi yang paling dominan dialami oleh tokoh utama perempuan dalam novel *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan memanfaatkan teori klasifikasi emosi David Krech. Data diperoleh dengan metode dokumentasi dengan teknik catat. Selain itu juga dilakukan dengan mengirimkan surat elektronik kepada pengarang. Data yang sudah dikumpulkan dianalisis dengan metode hermeneutika dan *verstehen*, kemudian disajikan secara deskriptif dengan teknik induktif-deduktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis-jenis emosi yang dialami tokoh utama perempuan adalah, emosi dasar yang terdiri dari 13 emosi senang, 9 emosi marah, 3 emosi takut, dan 9 emosi sedih. Emosi yang berhubungan dengan diri sendiri yang terdiri dari 3 emosi sukses dan gagal, 2 emosi bangga dan malu, dan 8 emosi bersalah dan menyesal. Emosi yang berhubungan dengan orang lain yang terdiri dari 10 emosi cinta dan 2 emosi benci. Faktor yang memicu emosi tokoh utama perempuan adalah makhluk biologis, sikap dan tingkah laku, situasi dan kondisi, materi dan energi, suara dan getaran. Emosi yang paling dominan dialami tokoh utama perempuan ada emosi senang.

Kata kunci: emosi, novel, psikologi sastra

ABSTRACT

This study aims to describe the types of emotions, factors that trigger emotions, and the emotions that are most dominantly experienced by the main female character in Risa Saraswati's novel Ananta Prahadi. This research is a qualitative research using David Krech's emotion classification theory. Data obtained by the method of documentation with note-taking techniques. In addition, it is also done by sending an e-mail to the author. The collected data were analyzed using the hermeneutical and verstehen methods, then presented descriptively using inductive-deductive techniques. The results of this study indicate that the types of emotions experienced by the main female character are basic emotions consisting of 13 happy emotions, 9 angry emotions, 3 fear emotions, and 9 sad emotions. Self-related emotions consist of 3 emotions of success and failure, 2 emotions of pride and shame, and 8 emotions of guilt and regret. Emotions related to other people consisting of 10 love emotions and 2 hate emotions. Factors that trigger the emotions of the main female character are biological beings, attitudes and behavior, situations and conditions, matter and energy, sound and vibrations. The most dominant emotion experienced by the main female character is joy.

Keywords: emotion, novel, psychological literature

1. Pendahuluan

Karya sastra menggambarkan berbagai masalah kehidupan. Menurut Kosasih (dalam Rosita 2019: 3) novel merupakan karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Novel tidak hanya berisi khayalan belaka, akan tetapi menampilkan gambaran kehidupan yang merupakan suatu kenyataan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Berdasarkan problematika kehidupannya, seorang tokoh mengalami berbagai macam emosi. Wahyuni (2019: 1) berpendapat "Emosi pada dasarnya dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu".

Salah satu novel yang memaparkan emosi tokoh adalah novel *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati. Novel ini menceritakan tentang kehidupan Tania sebagai wanita yang berbeda

dengan kebanyakan orang. Berbagai peristiwa yang dihadapi tokoh Tania dalam novel *Ananta Prahadi* mengakibatkan tokoh Tania memiliki emosi tersendiri. Alasan peneliti tertarik menganalisis novel *Ananta Prahadi* karena ceritanya yang menarik yakni tentang kisah persahabatan dan percintaan yang cukup rumit.

Berdasarkan hal di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Jenis-jenis emosi apa saja yang dialami tokoh utama perempuan dalam novel *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati berdasarkan analisis Psikologi Sastra?, (2) Faktor apa yang memicu munculnya emosi tokoh utama perempuan dalam novel *Ananta Prahadi*? (3) Emosi apa yang paling dominan dialami oleh tokoh utama perempuan dalam novel *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati?.

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan pembaca tentang cerita atau novel berbahasa Indonesia, khususnya novel *Ananta Prahadi* dan memperkaya bahan ajar yang berkaitan dengan analisis novel. Tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut : (1) Mendeskripsikan jenis-jenis emosi yang dialami tokoh utama perempuan dalam novel *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati berdasarkan analisis Psikologi Sastra, (2) Mendeskripsikan faktor yang memicu munculnya emosi tokoh utama perempuan dalam novel *Ananta Prahadi*, (3) Mendeskripsikan emosi yang paling dominan dialami oleh tokoh utama perempuan dalam novel *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terhadap bidang sastra dan memperkaya analisis pada karya sastra menggunakan teori psikologi sastra khususnya tentang klasifikasi emosi. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan pemerintah, yakni : (1) Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang jenis-jenis emosi tokoh utama yang terdapat dalam novel *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati dan memperdalam pengetahuan tentang psikologi sastra, (2) Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian baru tentang analisis psikologi sastra pada suatu karya sastra khususnya novel.

Novel adalah karya sastra yang berupa cerita yang mengandung imajinasi yang mengisahkan kejadian dan persoalan dalam kehidupan tokohnya. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang berpusat pada aktivitas kejiwaan, baik dari tokoh yang ada dalam karya sastra, pengarang yang menciptakan karya sastra, ataupun pembaca sebagai penikmat karya sastra.

Emosi adalah perasaan atau gejala jiwa yang muncul di dalam diri seseorang sebagai akibat dari adanya rangsangan, baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar sehingga ada kecenderungan untuk mengambil tindakan. Krech (dalam Shabrinavasthi, 2017: 13) menjelaskan terdapat empat klasifikasi emosi, yaitu emosi dasar (senang, marah, takut, sedih), emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor (sakit, jijik, kenikmatan), emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri (sukses dan gagal, bangga dan malu, bersalah dan menyesal), emosi yang berhubungan dengan orang lain (cinta, benci). Hude (dalam Firdausi 2022:16) menyatakan ada 9 faktor yang memicu munculnya emosi dalam diri manusia yakni, (1) makhluk biologis, (2) sikap dan tingkah laku, (3) situasi dan kondisi, (4) peristiwa alam, (5) symbol dan grafis, (6) materi dan energi, (7) suara dan getaran, (8) bentuk, tekstur, warna, dan cahaya, dan (9) fantasi dan ilusi.

2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Bog dan Taylor (dalam Shabrinavasthi, 2017: 25) menyatakan "penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang

diamati". Penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, klasifikasi, analisis data sampai pada pembuatan laporan hasil penelitian.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan teknik catat sebagai metode pokok atau metode utama dan metode korespondensi sebagai metode pelengkap. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data sebagai berikut: (1) Peneliti membaca dengan cermat novel *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati, (2) Menandai data yang berhubungan dengan emosi tokoh utama perempuan dalam novel *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati, (3) Mencatat, menginventarisasi data yang ditemukan mengenai emosi tokoh utama perempuan dalam novel *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati, (4) Menganalisis data yang berhubungan dengan emosi tokoh utama dalam novel *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati. Peneliti juga mengirimkan surat elektronik ke pengarang untuk mendapatkan informasi tambahan yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis dengan metode hermeneutika dan *verstehen*. Hermeneutika adalah interpretasi dan *verstehen* adalah pemahaman (Ratna, 2004: 39). Sendari (2019) berpendapat "deskriptif kualitatif merupakan metode yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif". Dalam metode analisis data, ada dua langkah yang peneliti lakukan. Pertama, setelah mengumpulkan data, data dikategorikan ke dalam jenis emosi dan dimasukkan ke dalam tabel inventarisasi data oleh peneliti. Kedua, setelah data dikategorikan, lalu dianalisis dan disimpulkan.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah menganalisis novel *Ananta Prahadi*, peneliti menemukan 58 data emosi yang dialami oleh tokoh utama perempuan. Yang terdiri dari 13 emosi senang, 9 emosi marah, 3 emosi takut, 9 emosi sedih, 3 emosi sukses dan gagal, 2 emosi bangga dan malu, 8 emosi bersalah dan menyesal, 10 emosi cinta, dan 2 emosi benci.

1) Senang

"Kami tertawa lepas, karenanya kini aku bisa sedikit lupa pada kejadian pagi tadi. Bayangan tentang Pierre sedikit terhapus dalam ingatanku. Aku bahagia memiliki sahabat yang selalu bisa mengerti bagaimana cara berbicara denganku, bahkan dia mengerti bagaimana membuatku tenang" (hlm. 43).

Kutipan di atas menunjukkan tokoh Tania yang senang karena ia memiliki sahaba yang selalu mengerti dan selalu tahu bagaimana cara menenangkannya di saat ia merasa sedih.

2) Marah

"Apa?! Kalian semua menyalahkan aku? Iya, begitu?! Ini adalah hidupku!!! Aku tak mau peduli pada semua drama menyebalkan ini!! aku lebih baik hidup sendiri!!! Agar tak ada tatapan-tatapan yang kulihat dari orang-orang macam kalian ini!!" tanganku terangkat dan menunjuki satu per satu orang yang duduk di ruang makan ini. (hlm. 121).

Kutipan di atas menunjukkan tokoh Tania marah karena semua orang menatapnya seakan menyalahkannya atas kejadian penolakan Tania terhadap lamaran Pierre.

3) Takut

"Anta, jangan tinggalkan aku ya..." Entah darimana kata-kata itu datang. "Teh... jangan bicara seperti itu!" (hlm. 171).

Kutipan di atas menunjukkan tokoh Tania mengalami emosi takut karena kondisi Ananta yang tidak sehat. Kondisi Ananta tersebut membuat Tania takut akan ditinggalkan oleh sahabatnya itu.

4) Sedih

Aku bersimpuh di atas gundukan tanah kuburan dengan nisan bertuliskan nama *Ananta Prahadi* di atasnya. Sahabat pertamaku, yang selama hidupnya menuntunku menjadi seorang wanita seperti sekarang ini. Air mata terus bercucuran mengingat segala sesuatu yang pernah kami alami berdua. Kepalaku mengingat saat kali pertama dia masuk ke kelas Tata Busana, saat menceramahiku tentang hidup, tentang perdebatan kami, dan juga tentang perjalanan terakhir kami ke Transylvania. (hlm. 243)

Kutipan di atas menunjukkan tokoh Tania sedih karena sahabatnya sudah meninggal. Kesedihan Tania semakin dalam saat mengunjungi makam Ananta.

5) Sukses dan Gagal

"Hasil karyaku pun semakin produktif, beberapa lukisanku berhasil dipasarkan di beberapa galeri di Eropa" (hlm. 231).

Kutipan di atas menunjukkan kesuksesan tokoh Tania dalam melukis di mana lukisan-lukisannya berhasil dipasarkan di beberapa galeri di Eropa.

Sekarang sudah hampir 15 menit berlalu dan masih saja belum ada jawaban dari dalam kamar itu. Kesabaranku mulai habis, akhirnya kuputuskan untuk menggantungkan bungkusan kupat tahu itu pada gagang pintu kamar no 315. Aku tak peduli dia ada atau tidak, yang pasti pagi ini aku cukup kecewa karena tak berhasil bertemu dengannya. (hlm 40).

Kutipan di atas menunjukkan tokoh Tania gagal bertemu dengan Pierre dan memberikan makanan untuk pria itu.

6) Bangga dan Malu

"Mereka bilang aku berubah. Ibu, Tiara, Ayah, bahkan Bi Eha menyadari hal itu. Tania yang merupakan sosok seekor monster bisa bermetamorfosis dengan begitu cepat menjadi seorang wanita normal, begitu mereka bilang." (hlm. 220).

Kutipan di atas menunjukkan rasa bangga Tania karena kini dia sudah berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

"Tapi sayang, wanita yang saya sayangi telah menolak saya. *But she was breaking my heart*". Sungguh aku malu mendengar kata-katanya, kututup wajahku dengan kedua tanganku "*Stoppp, Pierre I don't wanna hear that! Please!*" (hlm. 210).

Kutipan di atas menunjukkan Tania merasa malu karena Pierre mengungkit tentang lamaran yang dulu ditolak mentah-mentah oleh Tania.

7) Bersalah dan Menyesal

Saat ini aku hanya ingin menangis, dan meyakinkan diriku bahwa dia bersikap seperti itu karena kesalahan dan keegoisanku saat kali pertama mengenalnya. Jauh di lubuk hatiku, aku berpikir jangan-jangan sikapku selama ini juga seperti itu kepada semua orang. Tiba-tiba aku sedang merasakan bagaimana rasanya menghadapi seseorang yang memiliki sikap buruk sepertiku.

“Maafkan aku Tuhan, sungguh aku ingin sebuah kesempatan untuk memperbaiki sikapku.” (hlm. 85-86)

Kutipan di atas menunjukkan rasa bersalah dan penyesalan yang dialami oleh tokoh Tania saat ia mendapat sikap yang tidak mengenakkan dari Sukma. Tania menyadari bahwa Sukma bersikap seperti itu karena kesalahan dan keegoisannya.

8) Cinta

“Sambil terus tersenyum, kuelusi kepala rambut Pierre dengan penuh kasih sayang. Laki-laki ini hampir setiap hari membuatku tersenyum seperti ini, sebagai seorang wanita. aku merasa sangat dihargai olehnya.” (hlm. 233).

Kutipan di atas menunjukkan cinta kepada lawan jenis yang digambarkan dengan Tania yang terus tersenyum sambil mengelus rambut Pierre yang telah menjadi suaminya dengan lembut.

9) Benci

Bagiku, *Ananta Prahadi* hanya sepenggal masa lalu yang tak harus kuingat lagi, bahkan untuk selamanya. Masa depanku sudah terbentang di depan mata, aku tak ingin lagi mengaburkannya hanya karena seseorang yang tak jelas juntrungannya. Perasaanku terhadap Anta sudah benar-benar tertutup rapat. Segala kenangan tentang waktu yang Panjang bersamanya sudah kumasukkan ke dalam sebuah kotak hitam, membuangnya jauh dari hati dan pikiranku, dan secara sadar telah kubakar hingga abunya berterbangan ke mana-mana, tak lagi kembali. (hlm. 221).

Kutipan di atas menunjukkan kebencian Tania kepada Ananta yang sudah membuatnya benar-benar tidak ingin mengingat Ananta lagi.

Setelah menganalisis novel *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati, peneliti menemukan 5 faktor yang memicu munculnya emosi tokoh utama perempuan dalam novel ini, yakni: (1) makhluk biologis, (2) sikap dan tingkah laku, (3) situasi dan kondisi, (4) materi dan energi, dan (5) suara dan getaran. Emosi yang paling dominan dialami oleh tokoh utama perempuan dalam novel *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati adalah emosi senang. Emosi senang adalah emosi yang paling sering terlihat dibandingkan emosi lainnya dengan total jumlah kutipan emosi senang sebanyak 13 kutipan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV, maka dapat disimpulkan; jenis-jenis emosi yang dialami oleh tokoh utama perempuan dalam novel *Ananta Prahadi* adalah (1) emosi dasar yang meliputi emosi senang sebanyak 13, emosi marah sebanyak 9, emosi takut sebanyak 3, dan emosi sedih sebanyak 9, (2) emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri yang meliputi emosi sukses dan gagal sebanyak 3, emosi bangga dan malu sebanyak 2, emosi bersalah dan menyesal sebanyak 8, (3) emosi yang berhubungan dengan orang lain yang meliputi emosi cinta sebanyak 10 dan emosi benci sebanyak 2. Faktor yang memicu munculnya emosi tokoh utama perempuan dalam novel ini yakni (1) makhluk biologis, (2) sikap dan tingkah laku, (3) situasi dan kondisi, (4) materi dan energi, dan (5) suara dan getaran. Emosi yang paling dominan dialami adalah emosi senang dengan total kutipan sebanyak 13.

Daftar Pustaka

- Firdausi, Rahmi. 2022. "Emosi Tokoh Utama dalam Novel "Kenanga" Karya Oka Rusmini Kajian Psikologi Sastra". *Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ratna, I.N. Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme, hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosita, Rizkia. 2019. "Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Novel "Represi" Karya Fakhrisina Amalia". *Skripsi*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Saraswati, Risa. 2018. *Ananta Prahadi. Novel* Jakarta: PT Bukune Kreatif Cipta.
- Sendari, Anugerah Ayu. 2019. "Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah". Tersedia pada laman <https://www.liputan6.com/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah> (diakses pada 17 Februari 2023).
- Shabrinavasthi. 2017. *Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Erika dalam Roman "Die Klavierspielerin" Karya Elfriede Jelinek (Analisis Psikologi Sastra)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyuni, Sri. 2019. "Emosi Tokoh dalam Novel "Surat Dari Bapak Jalan untuk Kembali" Karya Gol A Gong". *Skripsi*. Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat.